

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru melakukan kegiatan yang disebut mengajar, sedang siswa melakukan kegiatan yang disebut belajar. Oleh karena itu interaksi guru dengan siswa dalam pengajaran ini disebut juga proses belajar-mengajar.

Mengajar dapat membantu siswa memperoleh sejumlah bahan pelajaran tertentu, gagasan-gagasan, keterampilan atau sikap. Konsep lama mengenai mengajar yaitu menyampaikan informasi belaka sudah ditinggalkan, sebab dengan hanya menyampaikan informasi kepada siswa berarti baru menyentuh sebagian kecil saja dari tugas mengajar yang sebenarnya. Menurut konsep modern tentang mengajar, adalah hal yang menyebabkan siswa belajar dan memperoleh pengetahuan yang diharapkannya, keterampilan, dan juga cara-cara yang baik Dalam hidup di masyarakat.

Mengajar yang berhasil menuntut penggunaan metode yang tepat. Dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah didalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif.

Adapun pembelajaran IPA untuk sekolah dasar yang di definisikan oleh Paolo dan Marten (dalam Samatowa, 2011:5) adalah : (1) mengamati apa yang terjadi, (2) mencoba apa yang diamati, (3) mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, (4) menguji ramalan–ramalan dibawah kondisi–kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar. Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar bukan hanya teori tetapi juga memerlukan kegiatan praktek. Praktek biasanya menggunakan alat peraga.

Berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran IPA SD kelas V semester 2 materi sifat-sifat cahaya, pada materi ini pengajarannya memerlukan alat peraga. Dengan menggunakan alat peraga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari beberapa metode pembelajaran, metode yang paling tepat yaitu metode demonstrasi. Menurut Syah (dalam Siatava, 2013:108), Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Adapun hasil observasi awal di SDN 16 Bongomeme pada awal semester genap januari 2014 ditemukan masalah yakni sebagian besar siswa kelas V mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kebanyakan siswa apabila diberikan pertanyaan masih kurang mampu dalam menjawab secara cepat dan tepat. Berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain siswa kurang aktif, kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran, hal ini dikarenakan cara penyajian materi yang diberikan oleh pendidik yang banyak mengkondisikan siswa untuk menghafalkan konsep-konsep atau fakta-fakta pada materi pembelajaran, dan juga pembelajaran secara keseluruhan menggunakan metode ceramah sehingga siswa bersifat pasif. Hal ini juga mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Pada materi sifat-sifat cahaya siswa tidak hanya menerima teori saja, tetapi sekaligus melakukan pembuktian atau uji coba sederhana terhadap teori yang sedang dipelajari. Hal ini penting untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Dengan beberapa penjelasan tersebut mendorong peneliti untuk menerapkan sebuah metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi.

Metode demonstrasi tujuannya yaitu untuk memperhatikan proses terjadinya suatu peristiwa yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Penerapan metode demonstrasi pada materi sifat-sifat cahaya ini akan dilakukan dengan menggunakan alat peraga. Hal ini dapat memusatkan perhatian siswa, proses belajar lebih terarah terhadap materi yang sedang dipelajari serta pengalaman dan kesan akan lebih

melekat dalam diri siswa sehingga dapat menanamkan konsep materi pelajaran dengan baik.

Penerapan metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Meskipun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, namun demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi bisa digunakan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran IPA di sekolah dasar khususnya siswa kelas V pada materi sifat-sifat cahaya.

Dilihat dari karakteristik materi sifat-sifat cahaya dan metode demonstrasi akan sangat efisien untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa apabila dalam pembelajaran di terapkan metode tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti mengangkat suatu judul penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut yakni Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya SDN 16 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.2 Rumusan masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN 16 Bongomeme Kabupaten Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

sesuai dengan permasalahan pokok diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN 16 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap memiliki manfaat bagi semua kalangan maupun pihak- pihak tertentu antara lain :

1.4.1 Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada guru dalam memberikan variasi dalam pengajaran IPA disekolah dasar yang memerlukan praktek terhadap teori.

1.4.2 Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan berharga bagi siswa dan diharapkan siswa mampu memahami teori atau konsep dalam pembelajaran IPA dengan mempraktekannya atau melihat langsung demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

1.4.3 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

1.4.4 Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengembangkan wawasan penerapan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti berharap penelitian ini akan menjadi pengalaman baru yang belum pernah peneliti dapatkan sebelumnya dan menjadi bekal bagi peneliti untuk menjadi seorang pendidik yang profesional.